

Workshop Penyusunan Kisi Dan Soal MA Wali Songo Situbondo

Miftahus Surur¹, Fathor Rakhman²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Situbondo

Email: surur.miftah99@gmail.com

Article History:

Received: 20 Januari 2022

Revised: 21 Januari 2022

Accepted: 22 Januari 2022

Keywords: Penyusunan,
Kisi-Kisi, Soal

Abstract: Seorang pengajar perlu memiliki keterampilan untuk mengembangkan berbagai bentuk instrument yang baik guna mengukur ketercapaian kompetensi siswa. Suatu instrumen soal tes di katakan baik apabila dilakukan analisis instrumen tes dengan cara melakukan uji validitas isi, validitas konstruk dan realibilitas soal tes. Dalam penyusunan instrument soal tes, rencana juga disebut dengan kisi-kisi soal tes yang akan memberikan bimbingan terarah kepada penyusunan tes. Kisi-kisi soal suatu tes yang akan dilaksanakan pada prinsipnya sangat diperlukan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Kisi-kisi soal yang dibuat dengan teliti dan konseptual akan memberikan jaminan bahwa pengajar dapat mengukur penguasaan belajar siswa dengan relevan dan representatif. Dengan terukurnya kemampuan siswa, maka akan didapat informasi kemampuan akademik dan pencapaian tujuan pembelajaran. Penyusunan kisi-kisi merupakan solusi dari masalah di atas, karena kisi-kisi berisi ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan. Oleh karena itu, dirasa penting kegiatan penyusunan kisi-kisi soal bagi guru-guru MA Wali Songo. Metode kegiatan ini adalah workshop penyusunan kisi-kisi soal yang diberikan kepada guru-guru MA. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa, meningkatnya motivasi guru-guru untuk menyusun kisi-kisi soal serta membuat soal yang baik, valid dan reliabel serta meningkatnya kesadaran guru tentang pentingnya penyusunan kisi-kisi soal yang baik, valid dan reliabel.

PENDAHULUAN

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dari informasi yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran hasil belajar atau ketercapaian kompetensi peserta didik (Aida & Hidajat, 2019). Penilaian dapat menjawab pertanyaan tentang perbedaan sebaik apa prestasi belajar atau hasil peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini akan menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam menjalankan kewajiban yang nantinya akan menentukan prestasi yang berbeda setiap peserta didik. Mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik yang

dilakukan pendidik dapat berupa tes lisan, tulisan dan penugasan. Hal senada tercantum dalam Permendikbud No. 23 tahun 2016 Pasal 9 ayat 1c yaitu, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Instrumen penilaian yang baik sangat berperan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran peserta didik, oleh karena itu instrumen harus memenuhi persyaratan kelayakan instrument penilaian.

Permendikbud No. 23 tahun 2016 Pasal 14 ayat 3 mengemukakan bahwa: Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validasi empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antar sekolah, antardaerah dan antartahun. Seiring dengan syarat instrument penilaian yang harus dipenuhi, maka Permendikbud No.23 tahun 2016 Pasal 13 ayat 2 poin (d) menyatakan bahwa prosedur penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dengan mengkoordinasikan kegiatan dengan melakukan analisis kualitas instrumen. Suatu instrumen tes di katakan baik apabila dilakukan analisis instrumen tes dengan cara melakukan uji validitas isi, validitas konstruk dan realibilitas soal tes. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui suatu pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat professional judgment.

Menurut Hodiyanto & Saputro (2018) “sebuah tes memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diinginkan”. Pengujian validitas isi dapat dilakukan menggunakan salah satu dari tiga metode yaitu menelaah butir soal instrumen, meminta pendapat ahli dan analisis korelasi butir soal. Hal senada di ungkapkan Susetyo (2015), validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indicator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Validitas Konstruk (Construct Validity) adalah sebuah gambaran yang menunjukkan sejauhmana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori (Mulyono et al., 2019). Hal senada yang di ungkapkan Mulyono (2013), validitas konstruk adalah ide teoritis yang dikembangkan untuk menjelaskan dan mengatur beberapa aspek pengetahuan yang ada.

Validitas konstruk berkaitan dengan konstruksi atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dilakukan beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama dan memperoleh hasil yang relatif sama. Rohmah & Khasanah (2020) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrument pengukuran yang baik. Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama (Anggraeni, 2016). Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal, mengetahui tingkat pengecoh soal, kelayakan butir soal dan penyeleksian prestasi siswa. Dalam penyusunan instrument soal tes, rencana juga disebut dengan kisi-kisi soal tes yang akan memberikan bimbingan terarah kepada penyusunan tes. Kisi-kisi akan memberikan bantuan untuk menyiapkan instrumen tes sesuai dan mewakili materi yang pernah diberikan dalam proses pembelajaran.

Kisi-kisi soal yang dibuat dengan teliti dan konseptual akan memberikan jaminan bahwa pengajar dapat mengukur penguasaan belajar siswa dengan relevan dan representatif. Kisi-kisi (test blue-print atau tabel of specification) merupakan deskripsi kompetensi dan materi yang akan diujikan. Kisi-kisi dapat juga diartikan sebagai suatu format berupa matriks yang memuat informasi yang dijadikan pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi suatu tes. Kisi-kisi berisi ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan. Tujuan penyusunan kisi-kisi adalah untuk menentukan ruang lingkup dan sebagai petunjuk dalam menulis soal. Manfaat kisi-kisi yaitu sebagai pedoman dalam penulisan soal atau penyusunan soal menjadi suatu tes. Manfaat lain dari kisi-kisi ialah untuk menjamin sampel soal yang baik, dalam arti mencakup semua pokok bahasan secara proporsional. Agar item-item atau butir-butir tes mencakup keseluruhan materi (pokok

bahasan atau sub pokok bahasan) secara proporsional, Seorang pengajar perlu memiliki keterampilan untuk mengembangkan berbagai bentuk instrument guna mengukur ketercapaian kompetensi siswa. Dengan terukurnya kemampuan siswa, maka akan didapat informasi kemampuan akademik dan pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu guru-guru agar termotivasi menyusun kisi-kisi soal yang baik, valid dan reliabel.

LANDASAN TEORI

Tes yang baik mampu mengukur dengan tepat sejauh mana pembelajaran itu berhasil (Wahyuningtyas & Ratnawati, 2016). Soal merupakan bentuk soal yang jawabannya diperoleh dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan (Laila, 2019). Jawaban kunci adalah jawaban benar atau paling benar dan pengecoh jawaban tidak benar yang berfungsi sebagai penjebak untuk mengidentifikasi kemampuan peserta tes serta sebagai keputusan akhir terhadap keberlanjutan belajar peserta tes tersebut. Agar diperoleh informasi hasil tes diperoleh dengan baik, maka perlu pemahaman yang komprehensif tentang penyusunan soal pilihan ganda (Hafsi & Budiman, 2020).

Soal-soal merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite) (Jiwandono et al., 2020). Soal-soal pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal recall.

Cakupan berpikir tingkat tinggi cukup luas dan level proses berpikir dapat dikategorikan sampai 6 level seperti Taxonomy Bloom. Untuk kepentingan penilaian tingkat nasional, dengan prinsip bermanfaat dan sederhana, Pusat Penilaian Pendidikan mengkategorikan proses berpikir menjadi 3 level kognitif, yakni : a) Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman) Mengukur kemampuan untuk mengingat dan memahami pengetahuan yang telah dipelajari. b) Level 2 (Aplikasi) Mengukur kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks atau situasi yang familier atau rutin. c) Level 3 (Penalaran) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang tidak hanya sekedar mengingat dan memahami. Proses berpikir yang termasuk dalam level ini seperti menganalisis, mengevaluasi, mengkreasi, berpikir logis, berpikir kritis, berpikir kreatif, menyelesaikan masalah pada konteks baru atau non rutin.

METODE PENELITIAN

Khalayak sasaran kegiatan workshop penyusunan soal dan kisi untuk peningkatan kompetensi Guru MA Wali Songo Situbondo. Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 45 orang guru.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan berbagai metode yaitu:

1. Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi, dan dengan memanfaatkan display, dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat,

- dan mudah.
2. Diskusi
Kegiatan diskusi diperlukan untuk saling memberi masukan dan pendapat antar peserta.
 3. Praktik
Pada metode ini peserta akan mempraktikkan secara optimal langkah-langkah penyusunan kisi-kisi dan soal sesuai mata pelajaran masing masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian dosen berjudul “Workshop Penyusunan Kisi dan Soal WA Wali Songo Situbondo”, dilakukan dengan acara tatap muka yang diselenggarakan di Ruang Lab. Komputer MA Wali Songo Situbondo pada tanggal 21 September 2021.

Pertemuan ini dihadiri oleh 50 orang guru. Agenda kegiatan diawali penyampaian materi. Materi yang disampaikan antara lain: penyusunan kisi dan soal. Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan kisi dan soal. Kegiatan pengabdian kemudian diikuti dengan praktik penyusunan kisi dan soal.

Bapak/Ibu Guru diberikan tugas individu untuk menyempurnakan kisi dan soal yang sudah disusun dalam kurun waktu 1 minggu. Tugas individu bagi Guru dikumpulkan secara kolektif melalui Waka Kurikulum MA Wali Songo Situbondo dan diberikan kepada pemateri untuk mendapatkan masukan dalam rangka perbaikan. Pendampingan dilakukan dengan harapan semakin banyak guru-guru di MA Wali Songo Situbondo yang dapat menyusun kisi dan soal secara berbobot dan baik.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut ini:

- a. Ketercapaian target jumlah peserta pelatihan

Tabel 1. Presentase Kehadiran Peserta Pelatihan

Jumlah Peserta		Total	Presentase Kehadiran	Jumlah Peserta Tidak Hadir
Laki-laki	Perempuan			
21	29	50	72%	19

Target peserta pelatihan 69 orang guru. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diikuti oleh 50 orang guru karena ada guru yang sedang sakit. Dengan demikian ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah 72% atau dapat dinilai baik.

- b. Ketercapaian tujuan pelatihan

Tabel 2. Progres Ketercapaian Tujuan Pelatihan

Jumlah Peserta		Total	Telah Revisi	Belum Revisi
Laki-laki	Perempuan			
21	29	50	47	3

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai baik. Dalam kurun waktu 1 minggu sebanyak 47 Guru (94%) telah berusaha merevisi dan mengumpulkan hasil revisi kisi dan soal

dan jumlah guru yang belum merevisi artikel sejumlah 3 orang (6%). Kendala yang dihadapi para guru dalam pengerjaan tugas individu adalah kesibukan mengajar dan tugas struktural. Dalam kegiatan pengabdian ini, pemateri berusaha melakukan pendampingan bagi Bapak/Ibu guru yang tertarik menyusun kisi dan soal.

c. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Tabel 3. Ketercapaian Penyampaian Materi

Jumlah Peserta		Total	Ketercapaian Materi	Kategori
Laki-laki	Perempuan			
21	29	50	83%	Sangat Baik

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai sangat baik (83%). Semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada peserta, meskipun karena keterbatasan waktu ada beberapa materi yang hanya disampaikan secara garis besar.

d. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Tabel 4. Penguasaan Materi

Jumlah Peserta		Total	Penguasaan Materi	Kategori
Laki-laki	Perempuan			
21	29	50	85%	Sangat Baik

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dapat dinilai sangat baik (85%). Hal ini mengingat pendidikan peserta pelatihan yang sudah memiliki pengalaman.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian bagi guru di MA Wali Songo Situbondo diukur dari keempat komponen di atas dapat dinilai baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu guru-guru MA Wali Songo, tim pengabdian melihat adanya masalah yang dialami peserta, diantaranya adalah: a) guru-guru sangat membutuhkan pendalaman pengetahuan terkait penyusunan kisi-kisi soal, disini terlihat peserta masih banyak yang merasa kebingungan dalam penyusunan soal; dan b) kurangnya bahan bacaan terkait soal-soal HOTS (Higher Order Thinking Skills), yang selama ini lebih mengandalkan soal-soal dari buku cetak. Kegiatan pengabdian di MA Wali Songo yang telah dilaksanakan sudah menjawab permasalahan-permasalahan diatas, sehingga besar harapan baik dari tim pengabdian, kepala sekolah dan guru-guru MA Wali Songo bersama-sama menerapkan serta menunggu hasil baik dari meningkatnya kemampuan siswa maupun nilai yang di peroleh oleh siswa itu sendiri. Meningkatnya kemampuan siswa tidak lepas dari kerja keras para penggiat pendidikan, oleh karena itu permintaan dari pihak sekolah MA Wali Songo kepada tim pengabdian STKIP PGRI Situbondo agar pengabdian seperti pelatihan, workshop serta pendampingan kepada guru-guru selalu dilakukan di sekolah tersebut. Harapan pihak sekolah tersebut di sambut dengan kesiapan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari berbagai program studi STKIP PGRI Situbondo. Kerja sama antara sekolah dan dosen yang salah satunya melalui pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas

kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi peserta didik, guru, kepala sekolah dan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik telah mampu meningkatkan pemahaman guru-guru di MA Wali Songo Situbondo tentang strategi menyusun kisi dan soal secara benar. Penyusunan kisi dan soal diharapkan sebagai salah satu upaya pengembangan profesi guru dan sekaligus membantu guru dalam pencapaian angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang penyusunan kisi dan soal dapat mencapai sasaran yang diharapkan, dengan adanya observasi lapangan mengenai kebutuhan dosen-dosen di wilayah yang menjadi lokasi pengabdian. Kegiatan pengabdian yang sejenis diharapkan dapat dilakukan pada tahun-tahun berikutnya di lokasi lain untuk menjembatani antara pihak perguruan tinggi dan sekolah serta masyarakat untuk ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Aida, Z., & Hidajat, S. T. (2019). The Evaluation Of The Implementation Of Workshops On The Preparation And Development Of Learning Tools In The Ppg Pre-Service Study Program At The Fkip University Of Bengkulu. *Triadik*, 18(2), 33–46.
- Anggraeni, L. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru Menyusu Butir Soal Bermutu Melalui Program Workshop. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (Jipk)*, 1(2), 1–9.
- Hafsi, A. R., & Budiman, H. (2020). *Pengembangan Profesionalisme Guru Sdi*. 4(2), 281–290.
- Hodiyanto, H., & Saputro, M. (2018). Workshop Pembuatan Dan Analisis Butir Soal Menggunakan Itekan Pada Madrasah Aliyah Miftahul Huda Kecamatan Sungai Ambawang. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(2), 85–90. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v14i2.578>
- Jiwandono, I. S., Setiawan, H., & Oktavianti, I. (2020). Workshop Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills (Hots). *Jurnal Pepadu*, 1(2), 198–206.
- Laila, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Ips Dan Ppkn Dalam Menyusun Soal Hots Melalui Workshop Di Kota Mojokerto. *Journal Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 19–24. [Ejournal.smkn1sookomojokerto.sch.id](http://ejournal.smkn1sookomojokerto.sch.id)
- Mulyono, H. (2013). Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots) Berbasis Critical Thinking Sesuai Kurikulum Guna. *Jurnal Pendidikan Dasar Uns*, 7(2), 108–111.
- Mulyono, H., Istiyati, S., Atmojo, I., & Ardiyansah, R. (2019). Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots) Berbasis Critical Thinking Sesuai Kurikulum Guna Mengakselerasi Education 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar Uns*, 7(2), 108–111.
- Rohmah, S. N., & Khasanah, U. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Bagi Guru Sd Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian ...*, 859–864. [Http://Seminar.Uad.Ac.Id/Index.Php/Senimas/Article/View/5704](http://Seminar.Uad.Ac.Id/Index.Php/Senimas/Article/View/5704)

Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2016). Workshop Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Bagi Guru-Guru Mgmp Ips Kabupaten Malang Pelatihan Penyusunan. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.17977/Um032v0i0p73-79>